

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2009:5) penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu jenis penelitian yang berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dimana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Denzin Dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Moleong (2009:6) Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berbagai permasalahan dalam optimalisasi potensi pertambangan daerah Kabupaten Tanggamus merupakan fenomena yang akan diteliti dalam penelitian ini. Dalam rangka untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi, serta menganalisis strategi Pemerintah Kabupaten Tanggamus dalam optimalisasi potensi pertambangan yang ada di Kabupaten Tanggamus dengan cara melakukan penelitian serta diperlukan data–data yang faktual. Karena penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan, serta menganalisis strategi dalam optimalisasi potensi pertambangan, maka metode yang tepat digunakan menurut peneliti adalah metode deskriptif. Penyajian data dan informasi dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang lebih bermakna dan mudah dipahami.

B. Fokus Penelitian

Pentingnya fokus dalam penelitian kualitatif adalah untuk memberikan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dengan pembatasan ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap masalah–masalah yang menjadi tujuan penelitian. Selain itu, fokus penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam memandu dan mengarahkan jalannya penelitian. Melalui fokus penelitian, suatu informasi di lapangan dipilah–pilah sesuai dengan konteks permasalahan.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan dalam optimalisasi potensi pertambangan daerah :
 - a. Masalah *Internal*
 - b. Masalah *Eksternal*

2. Strategi Pemerintah Kabupaten Tanggamus dalam optimalisasi potensi pertambangan daerah :

- a. Analisis *Stakeholder*
- b. Analisis Permasalahan
- c. Analisis Hasil
- d. Analisis Strategi

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama sekali dalam menangkap fenomena atau peristiwa sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data–data penelitian yang akurat. Cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian (Moleong, 2009:86).

Dalam penentuan lokasi penelitian, peneliti memilih lokasi penelitian di Kabupaten Tanggamus. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena Kabupaten Tanggamus termasuk kabupaten yang berpotensi dan kaya akan sumber daya alam. Adapun potensi pertambangannya yakni, seperti tambang emas, batu bara, zeolit, bertonit, marmer, pasir besi, biji besi, mangan, silika, lempung, gamping, batu kapur, granit, diorite, panas bumi, andesit, sirtu sampai

apung. Selain itu pertambangan di Kabupaten Tanggamus juga memiliki berbagai permasalahan dalam pengelolaan potensi pertambangannya.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui pihak perusahaan dan orang-orang yang dianggap berkepentingan dan mempunyai pengetahuan mengenai data yang ingin diteliti yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait yang dianggap bisa memberikan informasi yang sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Data primer dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi langsung dari peneliti terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan optimalisasi potensi pertambangan daerah Kabupaten Tanggamus.
2. Hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan potensi pertambangan daerah di Kabupaten Tanggamus.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam

penelitian ini berupa surat-surat keputusan, catatan, laporan kegiatan, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan potensi pertambangan di Kabupaten Tanggamus. Adapun data-data jenis sekunder didapat peneliti melalui:

1. Dokumen, merupakan data-data berupa dokumen resmi dari Dinas Pertambangan dan Energi, Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Tanggamus seperti Rencana Strategik (Renstra), Rencana Kerja (Renja), data Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan lain-lain;
2. Makalah atau hasil laporan penelitian lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

2. Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari informan. Informan adalah orang yang benar-benar terlibat atau ikut melakukan dalam optimalisasi potensi pertambangan daerah Kabupaten Tanggamus tersebut. Upaya mendapatkan data dan informasi yang valid dengan fokus penelitian, maka informan ditentukan secara "*purposive*" pada tahap awal dan dalam pengembangannya dilakukan secara *snowball sampling*" sampai diperoleh data dan informasi yang lengkap dan menunjukkan tingkat kejenuhan. Oleh sebab itu, pemilihan informasi pada tahap awal ini didasarkan atas subyek penelitian yang menguasai masalah, memiliki data, dan bersedia memberikan data tentang berbagai permasalahan dalam optimalisasi potensi pertambangan Daerah Kabupaten Tanggamus.

Dalam penelitian ini, sebagai sumber data perseorangan yang diwawancarai yaitu orang yang memiliki kompetensi untuk memberikan keterangan yang relevan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini aparat Dinas Pertambangan dan Energi (DISTAMBEN) Kabupaten Tanggamus, Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Kabupaten Tanggamus, DPRD Kabupaten Tanggamus. Sumber data dari pengamatan yaitu pengamatan di lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta mengamati fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara. Sumber data pendukung yaitu berupa dokumen yang didapat berupa laporan, catatan, arsip-arsip, serta bahan-bahan tertulis lainnya yang merupakan dokumen resmi yang relevan dengan tema penelitian dan dapat dijadikan referensi.

E. Proses dan Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan, diantaranya:

1. Tahap memasuki lokasi penelitian

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti mendatangi lokasi penelitian dan beberapa tempat yang berhubungan dengan data-data sekunder penelitian seperti Dinas Pertambangan dan Energi, Dinas Pendapatan Daerah dan DPRD Kabupaten Tanggamus yang merupakan unsur dari pemerintah yang menjalankan pekerjaan/kegiatan dalam optimalisasi potensi pertambangan Daerah di Kabupaten Tanggamus. Agar proses ini berjalan lancar peneliti berusaha seluas mungkin didalam menghubungi para nara sumber/ informan.

2. Ketika berada dilokasi penelitian

Upaya dalam mendapatkan data yang valid, peneliti berusaha melakukan interaksi *naturalistic* dengan para informan dan berusaha mendapatkan informasi yang lengkap dan mengungkap makna perilaku para informan. Oleh karena itu, peneliti harus bersikap sebijak mungkin sehingga tidak menyinggung perasaan informan dengan cara menjalin hubungan pribadi baik secara formal maupun informal.

3. Mengumpulkan Data

Pada tahap ini ada tiga macam teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

a. Wawancara

Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Pada proses ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pengelolaan potensi pertambangan Daerah Kabupaten Tanggamus. Pertanyaan yang diajukan tersebut diharapkan dapat membantu peneliti menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang mengacu pada fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun pihak-pihak yang akan menjadi nara sumber dalam wawancara antara lain:

Tabel 3.1 Daftar Informan Wawancara

No	Nama Informan	Nama Dinas	Jabatan/Keterangan	Tanggal wawancara
1	Asroni, S.Sos. MM	Dinas Pertambangan dan Energi	Kepala Sub Bagian Umum dan Keuangan	15 April 2013
2	Ir. Hasanuddin	Dinas Pertambangan dan Energi	Kepala Bagian Pertambangan Umum	27 Maret 2013
3	Arief Sutanto, ST	Dinas Pertambangan dan Energi	Kepala Seksi Pengusahaan Pertambangan Umum	15 April 2013
4	Kemas Amin Yusfi, ST. MM	Dinas Pertambangan dan Energi	Kepala Bidang Geologi dan SDM	27 Maret 2013
5	Hilman	Dinas Pendapatan Daerah	Kepala Sub Bagian Keuangan	28 Maret 2013
6	Hasanah	Dinas Pendapatan Daerah	Kepala Seksi Bidang Pendapatan	27 Maret 2013
7	Ismail Kardi, SE	DPRD Kabupaten Tanggamus	Ketua Komisi C DPRD Kabupaten Tanggamus	28 Maret 2013
8	M. Gilas Kurniawan Bastari, ST	Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Tanggamus	Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Tanggamus	29 Maret 2013
9.	Firza Hasbi	Perusahaan Tambang emas di Cukuh Balak	Pengawas/ Mandor	20 September 2013

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui sumber data ini merupakan bentuk dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, yakni telah melalui tangan kedua dan seterusnya. Data sekunder ini dapat diperoleh misalnya dari arsip, majalah, koran, dan keterangan–keterangan dan publikasi lainnya.

c. Observasi

Teknik ini digunakan untuk merekan data–data primer berupa peristiwa atau situasi sosial tertentu pada lokasi penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun observasi yang akan peneliti lakukan adalah

mengamati secara langsung kegiatan dan perilaku actor yang terlibat dalam proses optimalisasi pertambangan daerah kabupaten tanggamus

F. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam Moleong, (2009:248) analisis data merupakan cara seorang peneliti dalam mengelola data yang telah terkumpul sehingga mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitian. Data yang diperoleh dari suatu penelitian tidak dapat digunakan begitu saja. Melalui analisis data penyajian masalah dalam penelitian akan dapat dimengerti dengan lebih sederhana. Analisis data sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian

berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih dan menyeleksi serta merangkum data yang diperoleh difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan optimalisasi potensi pertambangan Daerah Kabupaten Tanggamus.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Pada dasarnya penyajian data merupakan pembagian pemahaman peneliti tentang hasil penelitian. Penyajian yang digunakan pada data yang telah direduksi yaitu disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan /*verifikasi*

Verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi hasil penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, Sugiyono (2005:121) menyebutkan dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi yaitu :

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Teknik-teknik dalam memeriksa kredibilitas data, yaitu :

a. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi metode meliputi pengecekan beberapa teknik pengumpulan data, dan sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi penyidik, dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain. Triangulasi teori, dilakukan secara induktif atau secara logika.

Untuk itu, peneliti dapat melakukannya dengan jalan: (i) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan; (ii) Memeriksa dengan berbagai sumber data; (iii) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti agar penelitian dapat dipercaya yaitu melakukan triangulasi, yaitu berupaya untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Untuk memeriksa keabsahan data, penulis melakukan pengecekan dalam berbagai sumber yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu pihak informan yang berasal dari elemen yang berbeda, yakni para pegawai instansi Dinas Pertambangan dan Energi, Dinas Pendapatan Daerah dan DPRD Kabupaten Tanggamus. Selain wawancara dengan berbagai sumber informan, peneliti juga melakukan perbandingan data dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi.

b. Kecukupan Referensial

Yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan tercatat atau terekam sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Misalnya, film atau video tape dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang terkumpul. Kecukupan referensial dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan penelitian ini untuk mengkaji kembali data ada.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Pemeriksaan keteralihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik ‘uraian rinci’ yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ketempat lain. Untuk melakukan keteralihan peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama dengan peran dan fungsi Dinas Pertambangan dan Energi dalam mengatasi permasalahan yang ada di pertambangan Kabupaten Tanggamus.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji ketergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tetapi tidak bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian itu tidak *dependable*. Untuk mengetahui, mengecek, serta memastikan hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing secara setahap demi setahap mengenai konsep-konsep yang dihasilkan dilapangan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabiliti berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian oleh banyak orang maka hasil tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif.